

Research Article

Hubungan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran

Yoan Melani Efelian Tulle¹, Kristian Ratu², Sidarta Sagita³, Kartini Lidia⁴

¹Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

²Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

³Departemen Ilmu Kedokteran Lahan Kering dan Komunitas Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

⁴Departemen Farmakologi dan Terapi Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

* Yoan Melani Efelian Tulle

Abstrak

Latar belakang : Indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan aspek penting dalam pendidikan kedokteran, digunakan untuk menilai kualitas lulusan dengan indikasi semakin tinggi IPK maka semakin tinggi pula kualitas dokter yang dihasilkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi IPK adalah sistem seleksi masuk perguruan tinggi yang digunakan untuk mengidentifikasi calon mahasiswa yang kemungkinan besar akan berhasil dalam mengikuti pendidikan di FK serta merupakan *predictive validity* terhadap IPK tahap sarjana.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi kumulatif lulusan sarjana kedokteran.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada lulusan sarjana kedokteran periode 2020 dan 2021 menggunakan kuesioner untuk mengambil data penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 125 orang (57 lulusan sarjana kedokteran periode 2020 dan 68 lulusan sarjana kedokteran periode 2021) yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *somers'd* dan Uji *one way ANOVA*.

Hasil : Hasil analisis bivariat pada lulusan sarjana kedokteran periode 2020 didapatkan nilai $p=0,349$. Pada lulusan sarjana kedokteran periode 2021 didapatkan nilai $p=0,001$ dan nilai $r=0,280$. Pada uji *one way ANOVA* didapatkan nilai $p=0,010$.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan IPK lulusan sarjana kedokteran periode 2020 tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan IPK lulusan sarjana kedokteran periode 2021.

Kata kunci: Sistem seleksi masuk perguruan tinggi, IPK, lulusan sarjana kedokteran

How to Cite:

Tulle Yoan M.E, Ratu Kristian, Sagita Sidarta, Lidia Kartini. Hubungan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran. Cendana medical Journal. 2023; 11(1): 33-47. DOI: <https://doi.org/10.35508/cmj.v11i1.10586>

© 2023 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

Research Article

Pendahuluan

Indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan cerminan dari prestasi akademik yang penting dalam pendidikan kedokteran.¹ Digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kompetensi mahasiswa, mengetahui perkembangan mahasiswa dalam bidang akademik dan digunakan untuk menilai kualitas lulusan dengan indikasi semakin tinggi nilai IPK maka semakin tinggi pula kualitas dokter yang dihasilkan.^{2,3}

Indeks prestasi kumulatif mahasiswa kedokteran terbagi menjadi IPK tahap pendidikan akademik dan IPK tahap pendidikan profesi.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Irma Suswati dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa IPK tahap akademik memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dalam menentukan kelulusan uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter (UKMPPD) sehingga IPK tahap akademik dapat digunakan sebagai indikator *learning outcome*.⁵

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi IPK tahap pendidikan akademik salah satunya adalah sistem seleksi masuk perguruan tinggi.⁶ Penerimaan mahasiswa baru melalui sistem seleksi masuk perguruan tinggi bertujuan untuk mengidentifikasi calon-calon mahasiswa yang akan berhasil dalam mengikuti pendidikan di fakultas kedokteran.^{7,8} Selain itu, sistem seleksi masuk perguruan tinggi merupakan

predictive validity terhadap IPK tahap sarjana sehingga dapat menjamin kualitas dari mahasiswa kedokteran.⁹

Penerimaan mahasiswa baru di fakultas kedokteran Universitas Nusa Cendana mulai dilakukan pada tahun akademik 2008/2009. Penerimaan mahasiswa baru di program studi pendidikan dokter Universitas Nusa Cendana terbagi menjadi seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN), seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) dan seleksi mandiri masuk Undana (SMMU).¹⁰

Seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) adalah sistem seleksi yang dilakukan paling awal dan merupakan sistem seleksi yang paling ketat dibandingkan dengan sistem seleksi lainnya, hal ini dikarenakan calon mahasiswa akan diseleksi secara internal terlebih dahulu sebelum dilakukan seleksi nasional, sehingga memastikan siswa yang diterima merupakan siswa/i terbaik dari seluruh Indonesia.^{11,1}

Seleksi selanjutnya adalah seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN). Seleksi ini berfokus pada kemampuan kognitif calon mahasiswa yang digunakan untuk mengetahui kemampuan calon mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta memiliki keunggulan dibandingkan dengan sistem seleksi lainnya yaitu dapat menilai

Research Article

calon mahasiswa secara lebih objektif tanpa harus melihat akreditasi sekolah.^{12,13}

Sistem seleksi setelah seleksi SBMPTN adalah seleksi mandiri masuk Undana (SMMU), mekanisme yang digunakan pada seleksi SMMU dilaksanakan secara mandiri oleh Universitas Nusa Cendana dengan mekanisme yang mirip dengan tes SBMPTN yaitu menggunakan ujian tulis berbasis *computer based test* (CBT) akan tetapi soal yang disajikan memiliki kualitas yang berbeda.^{13,14}

Kebijakan setiap sistem seleksi masuk perguruan tinggi dapat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi lulusan yang dihasilkan (*output*).⁹ Menurut Biggs, penerimaan mahasiswa baru (*input*) dan lulusan yang dihasilkan (*output*) memiliki hubungan yang positif yang berarti semakin baik kualitas *input* maka *output* yang dihasilkan juga semakin berkualitas.¹⁵ Kualitas lulusan dilihat melalui IPK, semakin tinggi IPK maka mengindikasikan sistem seleksi masuk perguruan tinggi yang dilalui memiliki kualitas yang baik.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asty Amelia Nurhadi (2020) tentang “*The Relationships of Students Admission Process and Academic Achievement*” didapatkan bahwa ada hubungan antara masing-masing jalur seleksi dengan prestasi akademik

mahasiswa.⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jurean Triabdi, dkk (2021) tentang “Hubungan Seleksi Jalur Masuk Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya” memiliki hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat hubungan antara seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Palangka Raya angkatan tahun 2019.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi kumulatif lulusan sarjana kedokteran.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 September - 10 Oktober tahun 2022 di program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah lulusan sarjana kedokteran periode 2020 dan 2021 yang berjumlah 130 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang diterima di Fakultas Kedokteran Undana pada tahun 2016 dan 2017 melalui salah satu sistem seleksi

Research Article

masuk perguruan tinggi, lulusan sarjana kedokteran periode 2020 dan periode 2021 serta bersedia menjadi sampel penelitian dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kriteria eksklusi yaitu lulusan sarjana kedokteran periode 2020 dan 2021 yang tidak bersedia menjadi sampel penelitian dan tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Tahapan penelitian ini dimulai dengan menjelaskan gambaran penelitian kepada populasi dan meminta persetujuan menjadi sampel penelitian (*informed consent*) bagi calon sampel yang memenuhi kriteria inklusi

akan dikirimkan kuesioner elektronik (*google form*) yang berisi data diri, sistem seleksi masuk perguruan tinggi dan indeks prestasi kumulatif. Data yang sudah terkumpul akan diolah dengan teknik analisis data yang telah ditentukan dan kemudian dilaporkan dalam seminar hasil dan skripsi.

Hasil

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel penelitian yang meliputi jenis kelamin, tempat tinggal, kenyamanan tempat tinggal, kenyamanan lingkungan sosial, motivasi, sistem seleksi masuk perguruan tinggi dan indeks prestasi kumulatif yang didapat saat lulus sarjana kedokteran.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Variabel	Periode 2020		Periode 2021	
	Frekuensi f(x)=57	Presentase (%)	Frekuensi f(x)=68	Presentase (%)
Jenis Kelamin				
• Laki-laki	21	36,8	20	29,4
• Perempuan	36	63,2	48	70,6
Tempat Tinggal				
• Kost/Asrama	22	38,6	40	58,8
• Orang Tua	31	54,4	23	33,8
• Keluarga	2	3,5	3	4,4
• Lainnya (tinggal sendiri dirumah pribadi)	2	3,5	2	2,9
Kenyamanan Tempat Tinggal				
• Ya	55	96,5	66	97,1
• Tidak	2	3,5	2	2,9
Kenyamanan Lingkungan Sosial				
• Ya	55	98,4	68	100
• Tidak	2	1,6	0	0
Motivasi				
• Keinginan sendiri	40	70,2	57	83,8

Research Article

Variabel	Periode 2020		Periode 2021	
	Frekuensi f(x)=57	Presentase (%)	Frekuensi f(x)=68	Presentase (%)
• Keinginan orang lain	11	19,3	7	10,3
• Lainnya	6	10,5	4	5,9
Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi				
• SNMPTN	17	29,8	16	23,5
• SBMPTN	21	36,8	25	36,8
• SMMU	19	33,3	27	39,7
Indeks Prestasi Kumulatif				
• Dengan pujian ($\geq 3,50$)	21	36,8	19	27,9
• Sangat memuaskan (3.01-3.50)	36	63,2	49	72,1
• Memuaskan (2.76-3.00)	0	0	0	0

Keterangan : angka yang ditulis tebal adalah frekuensi terbesar.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan baik pada lulusan sarjana kedokteran periode 2020 yaitu sebanyak 36 orang (63,2%) dan 48 orang (70,6%) pada periode 2021. Sebagian besar sampel yang lulus sarjana kedokteran periode 2020 tinggal dengan orang tua sewaktu menempuh pendidikan tahap preklinik yaitu sebanyak 31 orang (54,4%) dan pada sampel lulusan sarjana kedokteran periode 2021 sebagian besar tinggal di kost/asrama sewaktu menempuh pendidikan tahap preklinik yaitu sebanyak 40 orang (58,8%). Baik pada lulusan sarjana kedokteran periode 2020 dan 2021, nyaman dengan tempat tinggal dan lingkungan sosial yang ditempati sewaktu menempuh pendidikan tahap preklinik. Sebagian besar

sampel memiliki motivasi yang berasal dari diri sendiri dalam memilih jurusan pendidikan dokter yaitu masing-masing sebanyak 40 orang (70,2%) pada lulusan periode 2020 dan 57 orang (83,9%) pada lulusan periode 2021. Sebagian besar lulusan sarjana kedokteran periode 2020 masuk perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN yaitu sebanyak 21 orang (36,8%) sedangkan pada lulusan sarjana kedokteran periode 2021 sebagian besar masuk perguruan tinggi melalui jalur SMMU yaitu sebanyak 27 orang (39,7%). Sebagian besar indeks prestasi kumulatif yang didapat adalah IPK dengan kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 36 orang (63,2%) pada periode 2020 dan 49 orang (72,1%) pada periode 2021.

Research Article

Hubungan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi dengan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran Periode 2020

Tabel 2 Analisis Hubungan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi dengan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran Periode 2020

Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi	Indeks Prestasi Kumulatif				Total	p	
	Dengan pujian		Sangat Memuaskan				
	f(x)	%	f(x)	%	f(x)		%
SNMPTN	8	47,1	9	52,9	17	100%	0,349
SBMPTN	7	33,3	14	66,7	21	100%	
SMMU	6	31,6	13	68,4	19	100%	
Total	21	36,8	36	63,2	57	100%	

Somers'd, *p>0,05

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji korelasi somers'd dengan nilai p=0,349 (p>0,05) yang berarti tidak ada

hubungan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi kumulatif lulusan sarjana kedokteran periode 2020.

Hubungan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi dengan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran Periode 2021

Tabel 3 Analisis Hubungan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi dengan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran Periode 2021

Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi	Indeks Prestasi Kumulatif				Total	p	r	
	Dengan pujian		Sangat Memuaskan					
	f(x)	%	f(x)	%	f(x)			%
SNMPTN	9	56,3	7	43,8	16	100%	0,001	0,280
SBMPTN	7	28,0	18	72,0	25	100%		
SMMU	3	11,1	24	88,9	27	100%		
Total	19	27,9	49	72,1	68	100%		

Somers'd, *p<0,05

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji korelasi somers'd dengan nilai p=0,001 (p<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi kumulatif lulusan sarjana

kedokteran periode 2021. Berdasarkan tingkat keeratan korelasi dari kedua variabel, didapatkan hasil r=0,280 yang berarti keeratan hubungan termasuk kedalam korelasi positif dengan kekuatan lemah.

Research Article

Perbedaan Rerata Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran Berdasarkan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Tabel 4 Analisis Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran Berdasarkan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi	f(x)	Rerata	P
SNMPTN	33	3.4870	0.010
SBMPTN	46	3.4437	
SMMU	46	3.3830	
Total	125	3.4328	

*One Way ANOVA, *p<0,05*

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *one way ANOVA* dengan nilai $p=0,010$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara IPK lulusan sarjana kedokteran dan jika ditinjau dari sistem seleksi masuk perguruan tinggi, rerata IPK tertinggi didapatkan oleh mahasiswa yang masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN.

Tabel 5 Hasil Uji Post-hoc Tukey

Perbandingan	Selisih Rerata	P
SNMPTN-SBMPTN	0.04327	0.419
SNMPTN-SMMU	0.10393	0.008
SBMPTN-SMMU	0.06065	0.133

Berdasarkan data pada tabel 5 hasil analisis menggunakan *post-hoc Tukey* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi jalur SNMPTN dan jalur SMMU dengan nilai signifikansinya adalah 0.008.

Pembahasan

Lulusan Sarjana Kedokteran Periode 2020

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 17 sampel (29,8%) masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN, 21 sampel (36,8%) masuk perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN dan 19 sampel (33,3%) masuk perguruan tinggi melalui jalur SMMU. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashaeryanto, dkk (2017), didapatkan sebagian besar mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari masuk perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN.¹⁷ Distribusi jalur SBMPTN yang tinggi dikarenakan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu daya tampung penerimaan mahasiswa melalui jalur SBMPTN paling sedikit 30-40% dari kuota yang tersedia.¹³

Distribusi indeks prestasi kumulatif pada lulusan sarjana kedokteran periode 2020 didapatkan 21 sampel (36,8%) mendapatkan IPK kategori dengan pujian, 36 sampel (63,2%) mendapatkan IPK dengan kategori sangat memuaskan dan tidak ditemukan sampel yang mendapatkan IPK kategori memuaskan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth F.S Kedang (2020), didapatkan pada mahasiswa Fakultas kedokteran Undana tidak ada yang memiliki IPK kategori memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh sistem pendidikan di Fakultas

Research Article

Kedokteran, waktu pendidikan yang lebih lama dan biaya pendidikan yang besar sehingga menuntut mahasiswa untuk mendapatkan IPK yang tinggi.¹⁸

Hasil uji korelasi *somers'd* menunjukkan nilai $p=0,349$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi kumulatif lulusan sarjana kedokteran periode 2020. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Jurean Triabdi (2021) didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara seleksi jalur penerimaan mahasiswa baru dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Palangka Raya angkatan tahun 2019.¹⁶

Tidak adanya hubungan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan IPK pada lulusan sarjana kedokteran periode 2020 dapat disebabkan oleh karena sistem seleksi masuk perguruan tinggi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa kedokteran.⁸ Faktor lain yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa kedokteran yaitu faktor fisiologi, psikologi (minat, kecerdasan/ intelegensi, bakat, motivasi dan kebiasaan belajar), lingkungan, instrumental, keluarga dan kompetensi dosen.

Motivasi dalam memilih jurusan pendidikan dokter yang berasal dari diri sendiri merupakan bagian dari motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah

dorongan yang berasal dari sendiri untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Berdasarkan karakteristik sampel didapatkan 40 sampel (70,2%) dari 57 sampel memiliki motivasi intrinsik untuk melanjutkan pendidikan di jurusan pendidikan dokter. Motivasi intrinsik turut mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, adanya motivasi intrinsik membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dan tidak akan membuang waktu untuk melakukan hal-hal yang dianggap tidak penting guna memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu, motivasi belajar tidak lepas dari peran orang tua yang selalu memberi dorongan, semangat dan bimbingan kepada mahasiswa untuk berprestasi.²⁰

Pada tabel 1 memperlihatkan bahwa 31 sampel (54,4%) dari 57 sampel tinggal dengan orang tua sewaktu menempuh pendidikan kedokteran tahap akademik. Status tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal dengan orang tua memiliki prestasi akademik yang lebih cemerlang di karena mendapatkan layanan dan bantuan dalam mengurus kehidupan sehari.²¹ Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratna Indriyani (2014), didapatkan mahasiswa yang jauh dari orang tua atau tinggal di kost tidak bisa memanfaatkan waktu belajar dengan baik sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar, sebaliknya

Research Article

mahasiswa yang tinggal dengan orang tua akan mendapatkan pengawasan sehingga akan menggunakan waktu dengan baik untuk belajar.²²

Lingkungan tempat tinggal yang nyaman juga turut mempengaruhi IPK mahasiswa. Lingkungan tempat tinggal yang sejuk dan kondusif akan meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa.²³ Selain itu faktor lain yang mempengaruhi IPK adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial terdiri dari masyarakat dan manusia di sekitarnya, mahasiswa yang berada dalam lingkungan masyarakat yang berpendidikan dengan moral yang baik akan mendorong mahasiswa tersebut untuk bersemangat meraih prestasi akademik yang cemerlang atau sebaliknya mahasiswa yang tinggal dilingkungan masyarakat yang banyak anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka akan menurunkan semangat belajar dan minat belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi mahasiswa.²⁴

Selain faktor-faktor diatas, sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan IPK tidak memiliki hubungan dikarenakan ada aspek yang tidak turut dinilai pada sistem seleksi masuk perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karen M Stregers-Jager,dkk (2015) didapatkan status sosial ekonomi orang tua dalam hal ini meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua tidak turut dinilai dalam tes

masuk perguruan tinggi.⁷ Status sosial ekonomi merupakan faktor yang berperan besar terhadap IPK mahasiswa, mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan mendapatkan IPK yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang rendah, hal ini dikarenakan terpenuhinya kebutuhan dalam proses belajar sehingga mahasiswa akan belajar dengan lebih baik.²

Lulusan Sarjana Kedokteran Periode 2021

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 16 sampel (23,5%) masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN, 25 sampel (36,8%) masuk perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN dan 27 sampel (39,7%) masuk perguruan tinggi melalui jalur SMMU. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Utomo, dkk (2014), didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga didominasi oleh mahasiswa yang masuk perguruan tinggi melalui jalur mandiri yaitu sebanyak 53% dari kuota penerimaan mahasiswa yang tersedia. Banyaknya mahasiswa yang masuk melalui jalur mandiri disebabkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu daya tampung penerimaan mahasiswa melalui jalur mandiri paling sedikit 30-50% dari kuota yang tersedia.¹³

Distribusi indeks prestasi kumulatif pada lulusan sarjana kedokteran periode

Research Article

2021 didapatkan 19 sampel (27,9%) mendapatkan IPK kategori dengan pujian, 49 sampel (72,1%) mendapatkan IPK dengan kategori sangat memuaskan dan tidak ditemukan sampel yang mendapatkan IPK kategori memuaskan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth F.S Kedang (2020), didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Undana tidak ada yang memiliki IPK kategori memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh sistem pendidikan, waktu pendidikan yang lebih lama dan biaya pendidikan yang besar sehingga menuntut mahasiswa untuk mendapatkan IPK yang tinggi.¹⁸

Hasil uji korelasi *somers'd* menunjukkan nilai $p=0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi kumulatif. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh M. Rizki Alkautsar, dkk (2018) didapatkan bahwa ada hubungan antara jalur penerimaan mahasiswa baru dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi pendidikan dokter di Fakultas kedokteran Universitas Sriwijaya angkatan tahun 2014.²⁵

Hubungan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi kumulatif yang didapatkan dalam penelitian ini termasuk kedalam korelasi positif dengan kekuatan lemah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan

oleh Biggs, yaitu penerimaan mahasiswa baru (*input*) dan lulusan yang dihasilkan (*output*) memiliki hubungan positif yang signifikan yang artinya semakin baik kualitas *input* maka *output* yang dihasilkan juga semakin berkualitas.¹⁵ Berdasarkan data pada tabel 3 sampel yang memiliki IPK kategori dengan pujian didominasi oleh lulusan yang masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN yaitu sebanyak 9 orang (56,3%), hasil serupa juga didapati pada penelitian yang dilakukan oleh Asty Amelia Nurhadi (2020) didapatkan mahasiswa yang masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN memiliki rerata IPK yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masuk perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN dan JNS (jalur non subsidi).⁶

Sistem seleksi masuk perguruan tinggi dirancang untuk menyaring calon mahasiswa yang diprediksi akan berhasil dalam pendidikan di perguruan tinggi. Pada sistem seleksi masuk perguruan tinggi terdapat beberapa kriteria yang bertujuan untuk melihat kemampuan calon mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan performa yang efektif dalam pendidikan di perguruan tinggi.^{9,26} Pada sistem seleksi jalur SNMPTN kriteria yang digunakan adalah prestasi akademik sewaktu SMA, prestasi ini berperan penting dalam pembelajaran mandiri mahasiswa, memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi dasar ilmu kedokteran

Research Article

dan prestasi akademik yang relevan juga akan mengurangi kesalahan pemahaman terhadap konsep materi dalam proses pembelajaran.^{8,1} Selain itu, pada sistem seleksi jalur SNMPTN juga dipengaruhi oleh akreditasi sekolah, semakin baik akreditasi sekolah maka peluang untuk masuk ke perguruan tinggi juga semakin baik.¹³

Penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SBMPTN didasari pada kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif digunakan dalam pendidikan kedokteran, terutama pada pendidikan tahap akademik untuk memahami dasar-dasar ilmu kedokteran sehingga nantinya mahasiswa yang telah lulus dapat melakukan tugas sebagai dokter dengan baik.^{9,26} Selanjutnya adalah penerimaan mahasiswa baru melalui jalur mandiri, mekanisme tes mirip dengan tes SBMPTN, namun kualitas soal yang disajikan cukup berbeda.²⁷ Selain itu, mahasiswa yang diterima melalui jalur mandiri memiliki motivasi belajar yang tinggi.¹⁷ Hal ini didasari oleh kesadaran mahasiswa bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menempuh pendidikan fakultas kedokteran cukup mahal dan perlu perjuangan ekstra untuk masuk ke fakultas Kedokteran.²⁸

Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Sarjana Kedokteran Berdasarkan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Hasil uji *one way ANOVA* menunjukkan nilai $p=0,010$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rerata indeks prestasi kumulatif lulusan sarjana kedokteran jika ditinjau dari sistem seleksi masuk perguruan tinggi. Rerata IPK tertinggi didapatkan oleh mahasiswa yang masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN, diikuti oleh mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN dan terakhir oleh mahasiswa yang masuk melalui jalur SMMU. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ihlam (2019) didapatkan perbedaan IPK dari mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, rerata IPK tertinggi didapatkan oleh mahasiswa yang masuk melalui perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN.²⁹

Seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) adalah sistem seleksi yang dilakukan paling awal dari sistem seleksi lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nikla Sekar Salsabila, dkk (2022), didapatkan sistem seleksi masuk perguruan tinggi jalur SNMPTN merupakan seleksi yang paling ketat diantara sistem seleksi yang lain, hal ini dikarenakan calon mahasiswa akan diseleksi secara internal terlebih dahulu sebelum dilakukan seleksi nasional sehingga siswa/i yang diterima melalui jalur SNMPTN adalah siswa/i terbaik dari seluruh Indonesia.^{11,1}

Research Article

Perbedaan rerata IPK diantara tiga sistem seleksi masuk perguruan tinggi yang didapatkan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh kebijakan yang berbeda dari setiap sistem seleksi masuk perguruan tinggi.⁹ Sistem seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN dapat diikuti oleh siswa tahun terakhir pada pendidikan menengah dan akan lulus pada tahun berjalan, memiliki prestasi akademik yang konsisten yang tercermin melalui nilai rapor SMA kelas X sampai XII semester 1 dan masuk dalam kuota peringkat teratas sekolahnya. Selain itu, pada jalur SNMPTN dipengaruhi juga oleh akreditasi sekolah, semakin baik akreditasi sekolah maka peluang untuk masuk ke perguruan tinggi juga semakin baik. Sedangkan pada sistem seleksi masuk SBMPTN dan SMMU menjadikan kemampuan kognitif sebagai landasan dalam penerimaan mahasiswa baru.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh James Li, dkk (2019), didapatkan bahwa prestasi akademik semasa SMA memiliki hubungan dengan prestasi akademik di perguruan tinggi. Semakin rendah prestasi akademik yang didapatkan di bangku SMA maka prestasi akademik berupa IPK juga semakin rendah, begitu pula sebaliknya.⁸ Prestasi akademik semasa SMA merupakan elemen penting dalam proses pendidikan di fakultas kedokteran. Prestasi akademik semasa SMA berperan dalam pembelajaran mandiri

mahasiswa, memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi dasar ilmu kedokteran dan prestasi akademik yang relevan akan mengurangi kesalahan pemahaman konsep materi dalam proses pembelajaran.¹

Akreditasi sekolah merupakan salah satu kriteria yang digunakan dalam penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SNMPTN, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Catur, dkk (2018) didapatkan hubungan positif antara jenis sekolah menengah atas dan prestasi akademik, siswa dengan prestasi akademik yang tinggi akan berkumpul disekolah yang memiliki akreditasi yang baik sehingga semakin baik akreditasi sekolah maka peluang siswa untuk masuk ke perguruan tinggi juga semakin baik.¹⁹

Hasil uji *Post-hoc Tukey* merupakan lanjutan dari uji *one way ANOVA* didapatkan perbedaan yang signifikan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi jalur SNMPTN dan jalur SMMU, nilai signifikansinya adalah *0.008*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikla Sekar Salsabila, dkk (2022) mendapatkan hal yang sama seperti penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara sistem seleksi SNMPTN dan sistem seleksi seleksi mandiri universitas padjadjaran (SMUP) dengan nilai signifikansinya adalah *0.084*.¹¹ Perbedaan yang terjadi dapat disebabkan sistem seleksi masuk perguruan tinggi jalur SNMPTN merupakan sistem seleksi yang berskala

Research Article

nasional sedangkan pada sistem seleksi jalur SMMU maupun sistem seleksi jalur SMUP merupakan seleksi yang diselenggarakan secara mandiri oleh masing-masing PTN.^{13,14}

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu peneliti tidak mampu mengendalikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian antara lain lingkungan sosial, tempat tinggal dan motivasi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik sampel pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan, nyaman dengan tempat tinggal dan lingkungan sosial yang ditempati sewaktu menempuh pendidikan tahap preklinik, sebagian besar sampel memiliki motivasi dalam memilih jurusan pendidikan dokter yang berasal dari diri sendiri, serta meraih IPK dengan kategori sangat memuaskan. Pada lulusan sarjana kedokteran periode 2020 sebagian besar tinggal dengan orang tua dan masuk perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN, sedangkan pada lulusan sarjana kedokteran periode 2021 sebagian besar tinggal di kost/asrama dan masuk perguruan tinggi melalui jalur SMMU.

2. Tidak terdapat hubungan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi kumulatif lulusan sarjana kedokteran periode 2020.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi kumulatif lulusan sarjana kedokteran periode 2021 dan hubungan termasuk kedalam korelasi positif dengan kekuatan lemah.
4. Terdapat perbedaan rerata indeks prestasi kumulatif lulusan sarjana kedokteran berdasarkan sistem seleksi masuk perguruan tinggi dan rerata IPK tertinggi didapatkan oleh lulusan sarjana kedokteran yang masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN kemudian diikuti jalur SBMPTN dan terakhir adalah jalur SMMU.

SARAN

1. Bagi sampel penelitian dapat memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi IPK untuk dapat meminimalisir kegagalan dalam mengikuti pendidikan di fakultas kedokteran.
2. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau literatur mengenai hubungan antara sistem seleksi masuk perguruan tinggi dan IPK lulusan sarjana kedokteran.
3. Bagi institusi terkhususnya Universitas Nusa Cendana diharapkan agar menambah kuota dalam penerimaan

Research Article

mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan sarjana yang berkualitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi IPK lulusan sarjana kedokteran selain sistem seleksi masuk perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tjhin P, Samara D. Hubungan Nilai Ujian Sekolah dan Nilai Ujian Nasional dengan Indeks Prestasi Semester Pertama Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *J Biomedika dan Kesehat*. 2018;1(3):191–7.
2. Catur MMSP, Rahmatika A, Oktaria D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Prelinik. *J Ilm Mhs Kedokt Indones*. 2018;6(2):109–17.
3. Pramana SW, , CH Nawangsih P, , Tri Nur K. Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan Nilai UKDI Pada Program Pendidikan Dokter: Studi Kasus Fk Undip. 2011;
4. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran. 2013.
5. Suswati I, Rahayu R. Validitas Prediktif Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran dengan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. *Saintika Med*. 2019;15(1):1.
6. Nurhadi A, Salmah S, dkk. The Relationships of Students Admission Process and Academic Achievement. *Indones J Med Educ*. 2020;9(1):1.
7. Stegers-Jager KM, Themmen APN, Cohen-Schotanus J, Steyerberg EW. Predicting performance: Relative importance of students' background and past performance. *Med Educ*. 2015;49(9):933–45.
8. Li J, Thompson R, Shulruf B. Struggling with strugglers: Using data from selection tools for early identification of medical students at risk of failure. *BMC Med Educ*. 2019;19(1):1–6.
9. Mustika S S, Inayati I, Ikhlas I, Ap F, Muslish M, Kedokteran DP, et al. Predictive Validity Ujian Saringan Masuk Fakultas Kedokteran terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tahap Sarjana. *JK Unila*. 2016;1(2):313–8.
10. Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Buku Panduan Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Cendana 2020/2021. 2020.
11. Salsabila NS, Wahyudi K, Pratiwi YS, Ariyanto EF, Achadiyahani A. The Relationship Between Types of Admission Selection and Academic Achievement in the First-Year Students During the Transition To Distance Learning Due To Covid-19 Pandemic. *Indones J Med Educ*. 2022;11(1):64.
12. Octavira T, Prabandari YS, Kristina TN. Tes Seleksi Mahasiswa Baru Sebagai Prediktor Terhadap Prestasi Akademik. *Tunas Med*. 2016;3(1).
13. Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri. 2020.
14. Universitas Nusa Cendana. SMMU2022 [Internet]. 2022 [cited 2022 Jan 7]. Available from: <https://smmu.undana.ac.id/>
15. Biggs J, Kember D, Leung DYP. The Revised Two Factor Study Process Questionnaire: R-SPQ-2F. *Br J Educ Psychol*. 2001;71:133–49.
16. Triabdi J, Diana Alexandra F, Jelita H. Hubungan Seleksi Jalur Masuk Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya. *Kedokt Univ Palangka Raya*. 2021;9(2):1372–7.
17. Ashaeryanto A, Kristina TN, Hadianto T. The Relationships of the Types of Entry Selection of Students with Their Learning Motivation, Learning Strategies, and Learning Achievement. *Indones J Med Educ*. 2017;6(1):1.
18. Kedang EFS, Nurina RL, Manafe DT, Glazebrook A. Analisis Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Depresi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Med J*. 2020;1(April):87–95.
19. Pangestu C MMS, Rahmatika A, Oktaria D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *Jimki*. 2018;6(2):109–16.
20. Putri K, Malik R. Hubungan Peran Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara*

Research Article

- Med J. 2020;3(1):127–32.
21. Suhaimi A binti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran terhadap Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Angkatan 2014-2016 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Tahun 2017. Vol. 93. Universitas Hasanuddin; 2017.
 22. Indriyani R. Pengaruh Asal Sekolah dan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Wiraraja Med J Kesehat.* 2014;4(1):34–9.
 23. Baptista Y. Hubungan Self Directed Learning Readiness dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Vol. 3. Universitas Nusa Cendana; 2020.
 24. Ngara CARD. Hubungan Depresi dengan Indeks Prestasi Akademik(IPK) pada Mahasiswa Program Studi Arsitektur. Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana; 2021.
 25. Alkautsar MR, Susilawati, Azhar MB. Hubungan Akreditasi Sekolah, Asal Sekolah, Jalur Penerimaan Mahasiswa dan Tempat Tinggal dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Biomed J Indones.* 2018;4(3):140–8.
 26. Cahyani DA, Pramono A. Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Tes Masuk (Admission Test) dengan Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran. *Bio Komplementer Med.* 2019;6(3):1–8.
 27. Oktaria D, Lisiswanti R. Hubungan antara Jalur Seleksi dengan Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. *JK Unila.* 2018;2(2):136–41.
 28. Utomo B, Roostantia R, Safitri I. Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Kelulusan UKDI Dokter Baru Lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *Pendidik Kedokt Indones.* 2014;3(1):18.
 29. Rahmat I. Perbedaan Rerata Indeks Prestasi Kumulatif Berdasarkan Jalur Masuk pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Universitas Andalas; 2019.